



Hubungan Perilaku Bullying Dengan Resiliensi Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso

Rendi Prayugo¹, Yeni Suryaningsih², Ely Rahmatika Nugrahani³
^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember 68121, Indonesia

*Alamat Korespondensi: Jl. Karimata No. 49 Sumbarsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121, Kotak Pos 104 Telp. (0331) 336728 Faks. 337967
Email: rndprayugo03@gmail.com

Diterima: 31 Juli 2025 | Disetujui: 20 Februari 2026 | Dipublikasikan: 29 April 2026

Abstrak

Bullying merupakan bentuk perilaku agresif yang kerap dilakukan oleh siswa sebagai respons tekanan psikososial. Meskipun merugikan korban, tindakan ini menunjukkan ketidakmampuan pelaku dalam mengelola emosi dan beradaptasi secara positif. *Resiliensi* berperan sebagai faktor yang dapat membantu pelaku dalam menghadapi tekanan dan mengurangi kecenderungan perilaku *bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku *bullying* dengan tingkat *resiliensi* pada siswa di SMPN 1 Tapen Bondowoso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 64 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria siswa kelas VII dan VIII yang pernah terlibat dalam perilaku *bullying*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Adolescent Peer Relations Instrument* (APRI) untuk mengukur perilaku *bullying* dan *Adolescent Resilience Scale* (ARS) untuk mengukur *resiliensi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa melakukan *bullying* dalam bentuk verbal dan fisik, serta memiliki tingkat *resiliensi* yang cukup dengan nilai Uji statistik *Chi-Square* yang menunjukkan *p value* 0.011. Ada hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan *resiliensi* pada siswa di SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso. Program pencegahan *bullying* dengan pembinaan *resiliensi* seperti pelatihan emosi, konseling dan kegiatan penguatan karakter dibutuhkan oleh siswa. Dukungan kolaboratif antara guru, orang tua dan konselor juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas *bullying*.

Kata kunci: *Bullying*; Remaja; *Resiliensi*.

Abstract

Bullying is a form of aggressive behavior that is often carried out by students as a response to psychosocial pressure. Although detrimental to the victim, this action shows the perpetrator's inability to manage emotions and adapt positively. Resilience plays a role as a factor that can help perpetrators deal with pressure and reduce the tendency of bullying behavior. This study aims to analyze the

relationship between bullying behavior and the level of resilience in students at SMPN 1 Tapen Bondowoso. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. The number of samples was 64 respondents selected using purposive sampling techniques, with the criteria of grade VII and VIII students who had been involved in bullying behavior. The instruments used were the Adolescent Peer Relations Instrument (APRI) questionnaire to measure bullying behavior and the Adolescent Resilience Scale (ARS) to measure resilience. The results showed that most students carried out bullying in verbal and physical forms, and had a sufficient level of resilience with a Chi-Square statistical test value showing a p value of 0.011. There is a significant relationship between bullying behavior and resilience in students at SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso. Bullying prevention programs with resilience training such as emotions, counseling and character building activities are needed by students. Collaborative support between teachers, parents and counselors is also important to create a safe and bullying-free learning environment.

Keywords: *Adolescents; Bullying; Resilience.*

PENDAHULUAN

Bullying merupakan fenomena yang hingga saat ini masih menjadi permasalahan di kalangan remaja. Perilaku *bullying* menarik banyak perhatian dari berbagai pihak dan menjadi kekhawatiran masyarakat (Permata & Nasution, 2022). Perilaku ini tidak hanya terjadi di lingkungan sosial tetapi juga merambah ke dunia pendidikan. *Bullying* diartikan sebagai perilaku agresif yang bertujuan untuk menyakiti korban, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Perilaku tersebut dilakukan dengan sengaja dan terus-menerus oleh seseorang atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih terhadap seseorang atau kelompok yang posisinya lebih lemah (Pratiwi et al., 2021).

Bullying di kalangan remaja terus meningkat secara global. Menurut (Hayati et al., 2023) WHO melaporkan tingkat *bullying* di Filipina mencapai 80%, Jepang 72,5%, AS 71,2%, dan di Indonesia meningkat 70% dari 2019 ke 2023—menempatkan Indonesia di posisi kelima dari 78 negara OECD, dengan 41,1% siswa pernah menjadi korban. Jawa Timur dikategorikan wilayah rentan dengan 263 kasus (Ariyanto et al., 2023). Data dari Annisa & Habiby (2024) menyebutkan 23 kasus *bullying* sepanjang Januari–September 2023, dengan 50% terjadi di SMP. UNICEF juga mencatat sekitar 45% anak usia 12–14 tahun mengalami *bullying* (Widya Utami Lubis, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa SMP merupakan jenjang dengan jumlah kasus *bullying* terbanyak.

Bullying terdiri dari aspek secara fisik, verbal, psikologis dan *cyberbullying*. Aspek fisik meliputi tindakan seperti menampar, memukul, menarik rambut, menendang, dan merusak. Aspek verbal misalnya, mengejek, merendahkan, mancele, menyebarkan rumor, memfitnah, menuduh, dan mengolok-olok. Aspek mental atau psikologis seperti, memandang orang lain dengan sinis, mengucilkan, dan mendiamkan. Korban *bullying* biasanya adalah siswa yang baru masuk sekolah, siswa yang paling muda disekolah, tampak memiliki fisik yang lemah, pernah

mengalami trauma atau luka dimasa lalu, cenderung patuh, pemalu, jarang berbicara dan tidak percaya diri (Irawan et al., 2024). Dampak *bullying* pada korban yaitu mereka menjadi takut dan menarik diri dari lingkungan pergaulan, masalah kesehatan mental, depresi dan bunuh diri.

Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk pulih dan bertahan dalam situasi yang tidak menguntungkan, beradaptasi dengan berbagai kesulitan, dan mempertahankan sikap positif. Kemampuan ini memungkinkan individu menghadapi situasi menantang, mengatasi rintangan, dan tumbuh dalam menghadapi kesulitan (Irawan et al., 2024).

Tingkat *resiliensi* siswa terhadap *bullying* masih rendah, terlihat dari kurangnya kemampuan beberapa siswa untuk menghadapi tekanan akibat perilaku *bullying* seperti menangis, sehingga berdampak pada kesejahteraan emosional, sosial dan akademik mereka. Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan perilaku *bullying* dengan *resiliensi* pada siswa di SMPN 1 Tapen Bondowoso.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Desain penelitian ini merupakan desain penelitian yang berfokus pada risiko dan efek melalui metode observasi, dengan tujuan mengumpulkan data secara bersamaan atau dalam satu waktu tertentu.

Populasi, Sampel, Sampling

Peneliti menggunakan populasi dengan jumlah siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso dengan sejumlah sampel 64 orang, dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan *Purposive sampling*.

Instrumen

Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel independent adalah *Adolescent Peer Relations Instrumen* (APRI). Kuesioner ini memiliki validitas dan reabilitas yang baik dengan nilai *Alpha Cronbach* 0,89 (Agustina et al., 2024). Sedangkan instrument yang digunakan untuk mengukur variabel dependen adalah *Adolescent Resilience Scale* (ARS) alat ukur ini terdiri dari 21 butir pernyataan. Kuesioner ini memiliki validitas dan reabilitas yang baik dengan nilai Alpha Cronbach 0,95 (Dewi et al., 2024).

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari komisi etik penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember, berdasarkan sertifikat etik NO. 0084/KEPK/FIKES/V/2025 yang di keluarkan pada tanggal 20 Mei 2025.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso dengan melibatkan 64 responden yang terlibat dalam perilaku *bullying*. Mayoritas responden berusia 14 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan duduk dikelas VII. Seperti tabel pada berikut ini:

Karakteristik Responden:

Tabel 1.1 Karakteristik responden pada siswa di SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso (Sumber data primer 2025)

Karakteristik		Jumlah	Persentase (%)
Usia (thn)	12	1	1,6
	13	25	39,1
	14	26	40,6
	15	12	18,8
Jenis kelamin	Laki-laki	38	59,4
	Perempuan	26	40,6
Kelas	VII	41	64,1
	VIII	23	35,9

Berdasarkan karakteristik responden sebagian besar responden berusia 14 tahun (40,6 %) dan berjenis kelamin laki-laki (59,4 %). Sebagian besar responden dari kelas VII.

Perilaku *Bullying* Pada Siswa

Tabel 1.2 Perilaku *bullying* pada siswa di SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso (Sumber data primer 2025)

Perilaku <i>bullying</i>	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Bullying rendah</i>	39	60,9
<i>Bullying sedang</i>	25	39,1
<i>Bullying tinggi</i>	0	0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa perilaku *bullying* masih tergolong rendah sebanyak 60,9 %.

Jenis *Bullying* Pada Siswa

Tabel 1.3 Jenis perilaku *bullying* pada siswa di SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso (Sumber data primer 2025)

Jenis <i>bullying</i>	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Bullying verbal</i>	45	70,3

<i>Bullying</i> fisik	6	9,4
<i>Bullying</i> sosial	13	20,3

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa jenis *bullying* yang sering dilakukan yaitu *bullying* verbal sebanyak 70,3%.

Resiliensi Pada Siswa

Tabel 1.4 *Resiliensi* pada siswa di SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso (Sumber data Primer 2025)

<i>Resiliensi</i>	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Resiliensi</i> baik	17	26,6
<i>Resiliensi</i> cukup	40	62,5
<i>Resiliensi</i> rendah	7	10,9

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa *resiliensi* pada siswa masih tergolong cukup yaitu sebanyak 62,5%.

Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan *Resiliensi* Pada Siswa

Tabel 1.5 Hubungan perilaku *bullying* dengan *resiliensi* pada siswa di SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso (Sumber data primer 2025)

Variabel	P value
Perilaku <i>bullying</i>	0,011
<i>Resiliensi</i>	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil uji *chi-square* menunjukkan hasil p sebesar $0,011 < 0,05$, sehingga hipotesis H1 di terima. Hal ini berarti ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan *resiliensi* pada siswa di SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada usia 14 tahun, tahap perkembangan remaja yang sangat rentan karena sedang mencari jati diri. Pada tahap ini, kebutuhan untuk diterima kelompok sering kali menjadi pemicu munculnya perilaku agresif seperti *bullying*. Temuan ini sejalan dengan (Yusuf et al., 2022) yang menyatakan bahwa remaja usia 14 tahun masih mencari jati diri dan emosinya masih belum stabil sehingga memicu terjadinya perilaku *bullying*.

Hasil menunjukkan sebagian besar siswa memiliki tingkat perilaku *bullying* rendah. Artinya, bentuk-bentuk *bullying* yang muncul cenderung verbal dan tidak bersifat terus-menerus. Hal ini bisa dikaitkan dengan tingkat *resiliensi* mereka yang tergolong cukup. Temuan ini sejalan dengan (Khairunnisa & Taufik, 2021) yang menyatakan bahwa *resiliensi* yang cukup dapat dipengaruhi oleh dukungan dari teman sebaya dan keluarga. Sehingga, *resiliensi* yang baik dapat menekan dorongan untuk melampiaskan emosi secara negatif.

Namun, tidak semua hal berjalan ideal. Tingginya kompetensi personal yang dimiliki siswa seperti rasa percaya diri dan keteguhan sikap tidak selalu diiringi oleh kemampuan regulasi emosi dan empati. Hal ini menyebabkan beberapa siswa justru menggunakan kekuatan mental mereka untuk mendominasi, bukan beradaptasi secara positif. Artinya, *resiliensi* tanpa kontrol emosi bisa menjadi bentuk adaptasi yang maladaptif.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara perilaku *bullying* dan *resiliensi*. Semakin rendah *resiliensi*, semakin besar kecenderungan siswa untuk melakukan *bullying*. Hal ini memperkuat teori Model Adaptasi Roy, yang memandang individu sebagai sistem adaptif. Ketika siswa gagal menyesuaikan diri terhadap tekanan lingkungan sekolah, respons yang muncul bisa negatif, termasuk agresivitas.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa mengalami *bullying* dengan kategori sedang, terutama dalam bentuk verbal. Sementara itu, tingkat *resiliensi* siswa cenderung berada pada kategori cukup, yang menunjukkan bahwa meskipun ada paparan terhadap *bullying*, para siswa masih memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan bertahan dalam menghadapi tekanan psikososial. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan tingkat *resiliensi* siswa.

Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya disarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dapat mengukur lebih dalam seperti faktor keluarga, teman sebaya dan lingkungan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H. saparidah, Nuraeni, A., & Khoerunisa, T. (2024). Pelaku Bullying Pada Remaja di SMP Negeri Kabupaten Subang: Studi Deskriptif. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 5(2), 133–142. <https://jurnal.akperrscikini.ac.id/index.php/JKC>
- Dewi, Y. A., Soeparno, K., Anggraini, D. N., & Wulandari, R. M. (2024). Validity Test of Connor-Davidson Resilience Scale on Indonesian Disaster Volunteer. *Psisula: Proseding Berkala Psikologi Vol 6: 2024*, 6, 303–317. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/psisula/issue/view/988/showToc>
- Hayati, N., Zaen, N. L., Rangkuti, S., & Saragi, D. S. (2023). Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Teman Sebaya Dengan Kejadian Bullying Pada Remaja Di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 6(1), 12–17. <https://doi.org/10.35335/abdimas.v6i1.3818>
- Irawan, T. M. I. A., Hamzah, R. M., & Mulyati, S. (2024). Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa Korban Bullying: Sebuah Kajian Sistematis. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 10(1), 70. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i1.14931>
- Khairunnisa, N., & Taufik, T. (2021). *Current Issues in Counseling Hubungan*



- Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Siswa Korban Bullying.* 112–120. <https://doi.org/10.24036/0438cic>
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614–620. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.83>
- Pratiwi, M. P., Setiady, I., & Fitriani, N. (2021). Hubungan Kejadian Bullying Dengan Self Esteem (Harga Diri) Dan Resiliensi Pada Remaja. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 2(2), 84–92. <https://doi.org/10.24252/asjn.v2i1.22841>
- Widya Utami Lubis, S. F. Z. (2023). Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. *ALACRITY: Journal of Education*, 3(1), 69–78. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v3i1.113>
- Yusuf, A., Habibie, A. N., Efendi, F., Kurnia, I. D., & Kurniati, A. (2022). Prevalence and correlates of being bullied among adolescents in Indonesia: Results from the 2015 Global School-based Student Health Survey. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 34(1). <https://doi.org/10.1515/ijamh-2019-0064>